

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menghitung statistik data yang telah diperoleh. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter empati pada siswa sekolah dasar kelas rendah. Sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh (Abdullah dkk., 2022) penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis terhadap komponen-komponen dan fenomena tertentu serta hubungan kausalitas antara komponen-komponen tersebut. Penelitian ini diartikan sebagai penyelidikan terstruktur terhadap fenomena melalui pengumpulan data yang dapat diukur dengan teknik statistik, matematika, atau komputasional. Sebagian besar penelitian kuantitatif ini menggunakan metode statistik untuk mengumpulkan data numerik dari studi yang dilakukan. Pada metode ini, para peneliti dan ahli statistik mengaplikasikan kerangka kerja matematis serta teori-teori yang berkaitan dengan aspek kuantitatif dari topik yang diteliti.

Menurut Creswell (seperti yang dikutip dalam Ardiansyah dkk., 2023) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian pengumpulan data dan analisis data dengan menggunakan angka serta pengukuran numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antar variabel dengan bantuan analisis statistik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui data yang dapat diukur secara numerik, selain itu metode ini juga bertujuan untuk mengeneralisasi hasil penelitian ke dalam populasi yang lebih luas dan memberikan bukti empiris yang objektif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional.

Menurut Creswell (seperti yang dikutip dalam Waruwu et al., 2025) menyatakan bahwa desain penelitian korelasional adalah jenis desain yang digunakan untuk menggambarkan dan menilai sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel atau himpunan skor saling berkaitan. Menurut Devi et al., (seperti yang dikutip dalam Waruwu et al., 2025) desain penelitian korelasional adalah rancangan yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara dua atau lebih variabel dalam satu kelompok, yang dapat muncul pada berbagai tingkat, dengan tujuan utama memahami hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Sedangkan menurut (Muhson, 2006) menyatakan bahwa analisis korelasional merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel, dimana dalam analisis ini variabel tersebut diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Variabel bebas (*Independent Variable*), yakni variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian yang dilakukan ini yang termasuk dalam variabel bebas yaitu “Pola Asuh Orang tua”.
- 2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel terikat yaitu “Karakter Empati Siswa”.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah hal terpenting yang menjadi sumber informasi dalam suatu penelitian. Sugiyono (seperti yang dikutip dalam Amin et al., 2023) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi mencakup objek atau subjek pada penelitian yang dapat disimpulkan. Sedangkan Sampel menurut (seperti yang dikutip dalam Amin et al., 2023) diartikan secara sederhana sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data utama dalam penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sekumpulan anggota populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1-3 di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung yang berjumlah 15.167 siswa yang diambil dari sumber Data Pokok Pendidikan (2025) yang diakses pada 2 Juni 2025. Dari populasi tersebut diambil sampel penelitian di SDN Bugel 01 pada siswa kelas 1-3 dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Menurut Arikunto (seperti yang dikutip dalam Sela et al., 2018) menyatakan sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = nilai kritis batas ketelitian yang diinginkan, peneliti akan menggunakan nilai kritis sebesar 15% atau 0,15.

$$n = \frac{15.167}{1+15.167(15\%)^2} = \frac{15.167}{1+15.167(0,0225)} = \frac{15.167}{1+341,2575} = \frac{15.167}{342,2575} = 44,31 \approx$$

45 responden.

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin di atas, maka jumlah sampel yang akan di gunakan pada penelitian ini yaitu berjumlah 45 responden siswa sekolah dasar kelas rendah. Untuk sampel tersebut peneliti akan mengambil sampel penelitian di SDN Bugel 01 dengan kategori merupakan anak sekolah dasar kelas rendah, dan berusia sekitar 7-10 tahun, maka sampel diambil pada siswa kelas 1-3 A dan B. Bila dikaitkan dengan teori Hoffman, masa sekolah dasar adalah periode ketika anak bergerak dari kemampuan mengambil perspektif menuju empati yang matang. Namun, jika anak yang memiliki potensi baik tidak mendapatkan pola pengasuhan yang tepat, karena kurangnya pemahaman atau

pergaulan pola asuh tradisional, maka dapat muncul pola kesalahan berulang yang menghambat perkembangan optimal anak.

Dengan total sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 siswa. Sampel pada setiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Proporsional per Kelas

Kategori	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
anak sekolah dasar kelas rendah, dan berusia sekitar 7-10 tahun, maka sampel diambil pada siswa kelas 1-3 A dan B. Bila dikaitkan dengan teori Hoffman, masa sekolah dasar adalah periode ketika anak bergerak dari kemampuan mengambil perspektif menuju empati yang matang.	Kelas 1A SDN Bugel 01	39	$\frac{39}{159} \times 45 = 11$
	Kelas 1B SDN Bugel 01	24	$\frac{24}{159} \times 45 = 7$
	Kelas 2A SDN Bugel 01	32	$\frac{32}{159} \times 45 = 9$
	Kelas 2B SDN Bugel 01	16	$\frac{16}{159} \times 45 = 4$
	Kelas 3A SDN Bugel 01	24	$\frac{24}{159} \times 45 = 7$
	Kelas 3B SDN Bugel 01	24	$\frac{24}{159} \times 45 = 7$
Jumlah		159	45

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Dari tabel 3.1 jumlah populasi siswa sekolah dasar kelas rendah di SDN Bugel 01 berjumlah 159 siswa, dengan sampel berjumlah 45 siswa. Sampel diambil dari ketiga kelas 1-3 A dan B dengan masing-masing sampel meliputi 11 sampel pada kelas 1A, 7 sampel pada kelas 1B, 9 sampel pada kelas 2A, 4 sampel pada kelas 2B, 7 sampel pada kelas 3A, dan 7 sampel pada kelas 3B SDN Bugel 01.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini memiliki tiga variabel yang disebut variabel bebas (X), variabel terikat (Y) dan variabel moderator (Z). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya yaitu pola asuh orang tua, variabel terikatnya yaitu karakter empati dan yang menjadi variabel moderator pada penelitian ini yaitu kesibukan orang tua dalam bekerja.

3.4 Definisi Operasional

Pola asuh orang tua adalah cara-cara atau strategi yang dilakukan orang tua dalam membimbing, mendidik dan mendisiplinkan seorang anak dalam kehidupan sehari-hari, agar anak dapat menjadi pribadi yang baik dan tidak menyimpang ketika dewasa kelak. Pola asuh orang tua ini dapat berupa pemberian perhatian, kasih sayang dan punishment pada anak mereka. Pola asuh ini terbagi menjadi tiga macam yaitu otoriter, demokratis dan permisif.

Karakter empati adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami, merasakan serta merespon perasaan yang orang lain rasakan. Empati ini mencakup beberapa aspek diantaranya memahami perasaan orang lain, sensitivitas terhadap sekitar, kepekaan dalam mengenali ekspresi, keterampilan merespon permasalahan, dan kemampuan mengontrol diri.

Kesibukan orang tua dalam bekerja adalah frekuensi lama atau tidaknya waktu yang dihabiskan orang tua untuk melakukan suatu pekerjaan. Kesibukan orang tua dalam bekerja ini mencakup beberapa aspek seperti jumlah jam kerja yang dimiliki setiap harinya, berapa banyak waktu untuk lembur kerja, kegiatan yang dilakukan ketika di rumah, kegiatan yang dilakukan ketika libur kerja, dan intensitas bersama anak dan keluarga.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Dalam penelitian instrumen ini memiliki peran yang sangat penting, karena penggunaan instrumen yang sesuai memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel yang akan diamatinya secara akurat (Abdullah dkk., 2022).

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-4. Menurut Creswell (seperti yang dikutip dalam Ardiansyah et al., 2023) Angket atau kuesiner ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang tersusun secara terstruktur. Responden diminta memberikan jawaban yang dapat dinilai, baik melalui pilihan yang tersedia maupun dengan menuliskan sendiri tanggapan dari responden. Instrumen ini umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk memperoleh data dari populasi yang lebih luas.

3.5.1 Angket atau Kuesioner

Angket ini adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tingkat validasi dan reliabilitas yang tinggi, angket ini berupa rangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden berkaitan dengan topik penelitian tertentu yang sesuai dengan bidang keahlian peneliti (Abdullah dkk., 2022). Menurut Sugiyono (seperti yang dikutip dalam Prawiyogi et al., 2021) menyatakan bahwa kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar mereka memberikan jawabannya. Angket ini dihitung dengan menggunakan skala likert 1-4. Berikut kisi-kisi dan angket yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang tua

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator	No. Soal
Pola Asuh Orang tua (X)	Otoriter	-Tuntutan mutlak bagi anak. -Anak harus taat. -Aturan mutlak -Pemberian hukuman. -Batasan antara anak dan orang tua. -Selalu paling benar. -Kendali terhadap anak	-Menetapkan aturan dan hukuman yang mutlak oleh orang tua.	1,2
			-Memberikan hukuman tanpa mendengarkan alasan.	3,4
			-Mengendalikan anak sepenuhnya.	5,6
			-Memberikan batasan dalam segala hal.	7,8
			-Membentuk dan mendidik anak perilaku yang tegas dan keras.	9,10
	Demokratis	-Keseimbangan hak dan kewajiban orang tua dan anak. -Kendali terhadap anak yang sesuai. -Bimbingan dan komunikasi dua arah. -Penentuan hukuman dan larangan beserta alasan yang jelas. -Memberikan dukungan pada anak.	-Membentuk dan mendidik anak dengan kasih sayang.	11,12
			-Menentukan dan menetapkan aturan serta hukuman bersama dengan jelas.	13,14
			-Membimbing dan mengarahkan anak dengan baik.	15,16
			-Memberikan dukungan dan motivasi bagi anak.	17,18
			-Membebaskan anak untuk berpendapat dan mengarahkannya.	19,20

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator	No. Soal
	Permisif		-Tidak memberikan kontrol pada anak.	21,22
			-Menerapkan dan menentukan aturan hanya sedikit.	23,24
			-Menuruti semua yang diinginkan anak tanpa arahan.	25,26
			-Membiarkan anak ketika melakukan kesalahan.	27,28
			-Memberikan kendali yang rendah terhadap perilaku anak.	29,30

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Tabel 3. 3 Angket Kesibukan Orang tua dalam Bekerja

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal
Kesibukan Orang tua dalam Bekerja	Jumlah jam kerja perhari dan volume aktif kerja.	Orang tua lebih banyak menghabiskan waktu dalam bekerja.	1,2,3,4,8,10
	Volume kerja lembur	Orang tua tetap bekerja di luar jam kerja biasanya.	5,6,7
	Kegiatan yang dilakukan di rumah	Orang tua menggunakan waktu di rumah untuk beristirahat.	11,12,13
	kegiatan yang dilakukan waktu libur kerja	Orang tua tetap disibukkan dengan pekerjaan di rumah.	14,15,16
	Intensitas bertemu dengan anak & perhatian orang tua.	Orang tua jarang memperhatikan, membimbing dan bersama anak di rumah.	9,17,18,19,20

Tabel 3. 4 Kuesioner Karakter Empati Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal
Empati	Memahami perasaan orang lain	Siswa mampu merasakan apa yang dirasakan temannya.	1,2,3,4,21,24
	Tingkat sensitivitas terhadap keadaan sekitar	Siswa mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap temannya.	5,6,7,8,23,25
	Kepekaan dalam mengenali ekspresi non verbal dari orang lain	Siswa mampu mengenali keadaan seseorang dari ekspresi temannya yang dia lihat.	9,10,11,12,26,28
	Keterampilan merespon permasalahan yang dihadapi orang lain	Siswa mampu menghadapi permasalahan yang di hadapi dirinya dan orang lain dengan baik dan tepat.	13,14,15,16,22,27
	Kemampuan dalam mengontrol diri	Siswa mampu menahan diri dalam situasi apapun dengan baik.	17,18,19,20,29,30

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Semua instrument tersebut dilakukan uji validitas, dan uji reliabilitas sebelum diberikan pada responden.

a) Uji validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2019) menyatakan menunjukkan tingkat kecocokan antara data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk menilai apakah data yang dikumpulkan selama penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan memanfaatkan instrumen pengukuran seperti kuesioner atau angket. Uji validitas ini dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket atau kuesioner yang telah di buat pada 40 orang

responden. Angket atau kuesioner ini dinyatakan valid jika nilai R hitung lebih besar dari R tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sebaliknya jika nilai R hitung lebih kecil dari R tabel maka angket atau kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji coba validasi yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 sebagai berikut:

1) Uji Coba Validitas Instrumen Pola Asuh Orang tua

Tabel 3. 5 Hasil Validitas Instrumen Pola Asuh Orang tua

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,336	0,312	Valid
2	0,335	0,312	Valid
3	0,636	0,312	Valid
4	0,385	0,312	Valid
5	0,447	0,312	Valid
6	0,519	0,312	Valid
7	0,344	0,312	Valid
8	0,333	0,312	Valid
9	0,325	0,312	Valid
10	0,365	0,312	Valid
11	0,340	0,312	Valid
12	0,329	0,312	Valid
13	0,375	0,312	Valid
14	0,341	0,312	Valid
15	0,390	0,312	Valid
16	0,322	0,312	Valid
17	0,397	0,312	Valid
18	0,341	0,312	Valid
19	0,338	0,312	Valid
20	0,323	0,312	Valid
21	0,533	0,312	Valid
22	0,594	0,312	Valid
23	0,479	0,312	Valid
24	0,358	0,312	Valid
25	0,447	0,312	Valid
26	0,395	0,312	Valid

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
27	0,517	0,312	Valid
28	0,429	0,312	Valid
29	0,475	0,312	Valid
30	0,462	0,312	Valid

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Dari tabel 3.5, uji validitas pada instrumen pola asuh orang tua siswa sebanyak 30 item, semua dinyatakan valid, maka instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian.

2) Uji Coba Validitas Instrumen Empati Siswa

Tabel 3. 6 Hasil Validitas Instrumen Empati Siswa

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,472	0,312	Valid
2	0,344	0,312	Valid
3	0,369	0,312	Valid
4	0,358	0,312	Valid
5	0,34	0,312	Valid
6	0,457	0,312	Valid
7	0,553	0,312	Valid
8	0,591	0,312	Valid
9	0,648	0,312	Valid
10	0,639	0,312	Valid
11	0,514	0,312	Valid
12	0,716	0,312	Valid
13	0,496	0,312	Valid
14	0,598	0,312	Valid
15	0,652	0,312	Valid
16	0,483	0,312	Valid
17	0,521	0,312	Valid
18	0,601	0,312	Valid
19	0,539	0,312	Valid
20	0,342	0,312	Valid
21	0,479	0,312	Valid
22	0,345	0,312	Valid

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
23	0,560	0,312	Valid
24	0,529	0,312	Valid
25	0,549	0,312	Valid
26	0,399	0,312	Valid
27	0,386	0,312	Valid
28	0,484	0,312	Valid
29	0,337	0,312	Valid
30	0,429	0,312	Valid

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Dari tabel 3.6, uji validitas pada instrumen empati siswa sebanyak 30 item, semua dinyatakan valid, maka instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian.

3) Uji Coba Validitas Instrumen Kesibukan Orang tua dalam Bekerja

Tabel 3. 7 Hasil Validitas Instrumen Kesibukan Orang tua dalam Bekerja

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,739	0,312	Valid
2	0,746	0,312	Valid
3	0,782	0,312	Valid
4	0,773	0,312	Valid
5	0,618	0,312	Valid
6	0,421	0,312	Valid
7	0,632	0,312	Valid
8	0,788	0,312	Valid
9	0,819	0,312	Valid
10	0,753	0,312	Valid
11	0,744	0,312	Valid
12	0,685	0,312	Valid
13	0,757	0,312	Valid
14	0,851	0,312	Valid
15	0,684	0,312	Valid
16	0,562	0,312	Valid
17	0,810	0,312	Valid
18	0,601	0,312	Valid

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
19	0,874	0,312	Valid
20	0,761	0,312	Valid

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Dari tabel 3.7, uji validitas pada instrumen kesibukan orang tua dalam bekerja sebanyak 20 item, semua dinyatakan valid, maka instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji coba validitas ketiga instrumen yakni instrumen pola asuh orang tua, empati siswa, dan kesibukan orang tua dalam bekerja dinyatakan valid, maka ketiga instrumen tersebut akan digunakan untuk penelitian ini.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama Sugiyono (seperti yang dikutip dalam Yulia, 2019). Dengan menggunakan pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan.

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam instrumen penelitian yaitu melalui aplikasi SPSS Versi 25 dengan responden sebanyak 40 siswa dan 40 orang tua siswa menggunakan *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60, maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas pada instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang tua

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
30	0,829	0,60	Reliabel

Dari tabel 3.8 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas pada instrumen pola asuh orang tua mendapatkan nilai 0,829 dengan jumlah item 30 item. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen pola asuh orang tua dinyatakan reliabel karena melebihi nilai 0,60. Berikutnya, uji reliabilitas instrumen empati siswa dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Empati Siswa

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
30	0,889	0,60	Reliabel

Dari tabel 3.9 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas pada instrumen empati siswa mendapatkan nilai 0,889 dengan jumlah item 30 item. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen empati siswa dinyatakan reliabel karena melebihi nilai 0,60. Berikutnya, uji reliabilitas instrumen kesibukan orang tua dalam bekerja dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesibukan Orang tua

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
20	0,951	0,60	Reliabel

Dari tabel 3.10 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas pada instrumen kesibukan orang tua dalam bekerja mendapatkan nilai 0,951 dengan jumlah item 20 item. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen kesibukan orang tua dalam bekerja dinyatakan reliabel karena melebihi nilai 0,60.

Dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas ketiga instrumen yakni instrumen pola asuh orang tua, empati siswa dan kesibukan orang tua dalam bekerja dinyatakan reliabel karena melebihi nilai *Cronbach's Alpha* 0,60.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik atau alat pengumpulan data dengan cara menggunakan pertanyaan secara langsung kepada sumber penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal dari permasalahan yang ada untuk tindak lanjut. Wawancara ini dilakukan peneliti pada guru dan kepala sekolah SDN Bugel 01.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara untuk mengolah data sehingga menjadi informasi yang mudah dipahami, dan berguna dalam memahami karakteristik data serta membantu menemukan solusi untuk permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses megubah data dari hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan (Abdullah dkk., 2022).

Analisis data dalam penelitian korelasi ini dilakukan dengan menghubungkan atau mengaitkan hasil pengukuran antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui teknik korelasi, baik sederhana maupun ganda serta regresi. Hasil dari analisis tersebut biasanya disajikan dalam bentuk nilai koefisien korelasi atau koefisien regresi, disertai dengan tingkat signifikansi, serta proporsi varians yang dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat (Nurhayati et al., 2025).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang dipakai untuk menjelaskan atau menyajikan data yang telah terkumpul sesuai dengan keadaan aslinya, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono seperti yang dikutip dalam Alfianti & Kartikasari, 2023). Menurut Ghozali (seperti yang dikutip dalam Vanessa, 2020) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menyajikan atau menggambarkan data penelitian dengan menggunakan ukuran seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, jumlah total, rentang, kurtosis, serta tingkat kemencengan

distribusi. Tujuan statistik ini adalah untuk memberikan ilustrasi mengenai fenomena yang berkaitan dengan variabel penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh.

Statistik deskriptif pada penelitian ini menggambarkan atau medeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan lainnya. Statistik deskriptif ini dapat dilihat pada tabel 3.11 yang menggambarkan statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian ini yang mencakup nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi yang diperoleh dan diolah dari hasil data yang telah dikumpulkan pada sekolah sampel.

Tabel 3. 11 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Orang tua (X)	45	30.00	120.00	79.6667	19.49942
Kesibukan dalam Bekerja (M)	45	22.00	80.00	50.2667	13.92741
karakter empati siswa (Y)	45	64.00	120.00	93.5778	13.26734
Valid N (listwise)	45				

Sumber: (Olahan Peneliti, 2025 menggunakan SPSS versi 25)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil statistik deskriptif dari data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua mempunyai nilai minimum sebesar 30, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 120, nilai rata-rata (mean) yaitu 79 dan standar deviasi sebesar 19,49942

Variabel Karakter Empati siswa memiliki nilai minimum sebesar 64, nilai maksimumnya 120, nilai rata-rata (mean) yaitu 93,5778 dan standar deviasi sebesar 13,26734. Sedangkan, untuk variabel Kesibukan Orang tua memiliki nilai minimum 22, nilai maksimum sebesar 80, nilai rata-rata (mean) yaitu 50,2667 dan standar deviasi sebesar 13,92741.

Tabel 3. 12 Hasil Statistik Deskriptif Pola Asuh 3 Jenis Pola Asuh

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total PolaAsuh	45	30	120	79.67	19.499	380.227
tatalotoriter	45	10	40	26.51	7.028	49.392
tataldemokratis	45	10	40	26.71	7.131	50.846
tatalpermisif	45	10	40	26.44	6.894	47.525
Valid N (listwise)	45					

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil statistik deskriptif dari data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua mempunyai nilai minimum sebesar 30, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 120, nilai rata-rata (mean) yaitu 79 dan standar deviasi sebesar 19. Pola asuh otoriter mempunyai nilai minimum sebesar 10, sedangkan nilai maksimum 40 dan nilai mean sebesar 26,51. Untuk pola asuh demokratis mempunyai nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 40 sedangkan nilai mean sebesar 26,71. Sedangkan, untuk pola asuh permisif memiliki nilai minimum sebesar 10, dan nilai maksimum sebesar 40 sedangkan mean sebesar 26,44. Maka dapat disimpulkan dari data diatas pola asuh rata-rata dominan diterapkan oleh orang tua yaitu pola asuh demokratis.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam analisis parametrik, distribusi data yang normal merupakan syarat utama yang harus dipenuhi (Alfianti & Kartikasari, 2023). Uji normalitas yang digunakan pada

penelitian ini yaitu dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai sig > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal sedangkan jika nilai sig < 0,05 maka data tidak dianggap berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan uji hipotesis. Pada pengujian data normalitas ini menggunakan uji normalitas Kolmogorav-Smirnov dengan menggunakan SPSS versi 25. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 13 Hasil Uji Normalitas data Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,91626120
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,054
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (seperti yang dikutip dalam Mazida & Purwantini, 2019) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Sebuah

model regresi yang baik menunjukkan tidak terjadinya korelasi diantara variabel-variabel tersebut.

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk dapat melihat apakah ada atau tidaknya multikolinieritas pada variabel penelitian ini. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan Tolerance dan VIF dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas atau tidak lolos uji multikolinieritas, dan apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	82,598	10,348		7,982	,000		
	Pola Asuh Orang tua (X)	,330	,083	,485	3,956	,000	,886	1,128
	Kesibukan dalam Bekerja (M)	-,304	,117	-,319	-2,607	,013	,886	1,128
a. Dependent Variable: karakter empati siswa (Y)								

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh variabel memperoleh nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , yaitu variabel pola asuh memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,886 > 0,10$ dan variabel kesibukan orang tua memiliki nilai *tolerance* $0,886 > 0,10$ dan tidak ada variabel yang memiliki nilai *VIF* > 10 , dimana variabel pola asuh hanya memiliki nilai $1,128 < 10$ dan variabel kesibukan orang tua memiliki nilai $1,128 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel di atas tidak terjadi multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (seperti yang dikutip dalam Mazida & Purwantini, 2019) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual bersifat konstan antar pengamatan, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik ditandai dengan adanya homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 5\%$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas, jika $< 5\%$, maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,115	5,855		,874
	Pola Asuh Orang tua (X)	-,019	,047	-,063	,695
	Kesibukan dalam Bekerja (M)	,086	,066	,208	,198
a. Dependent Variable: Abs_res					

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan semua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel di atas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Korelasi Pearson

Korelasi Pearson Product Moment merupakan salah satu teknik analisis korelasi yang paling umum digunakan diantara jenis analisis korelasi lainnya. Menurut Sugiyono (seperti yang dikutip dalam Susanto, 2014) menyatakan korelasi pearson digunakan untuk mengetahui hubungan serta menguji hipotesis

mengenai hubungan antara dua variabel yang memiliki skala data interval atau rasio, dengan catatan bahwa kedua variabel tersebut berasal dari sumber data yang sama.

Tabel 3. 16 Hasil Uji Korelasi Person

Correlations			
		Total PolaAsuh	Total Empati
Total_PolaAsuh	Pearson Correlation	1	.591**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Total_Empati	Pearson Correlation	.591**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi *Pearson* antara pola asuh dan empati adalah 0,591. Selanjutnya hasil tersebut disesuaikan dengan pedoman intervensi korelasi, dimana 0,591 berada pada rentang 0,40-0,599, sehingga hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif moderat atau sedang antara kedua variabel. Interpretasi data tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi positif yang sedang antara variabel pola asuh dan empati siswa, dimana ketika pola asuh meningkat, maka empati siswa cenderung akan meningkat atau lebih tinggi.

Selanjutnya, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh kedua variabel tersebut, pengambilan dilakukan berdasarkan kriteria pengambilan hipotesis yang sudah ditentukan. Diketahui dari hasil di atas, nilai signifikansi bernilai 0,000. Nilai ini merupakan tingkat signifikansi statistik dari korelasi yang diamati. Sehingga, jika nilai $\text{sig} < 0,005$ maka H_0 ditolak atau $R\text{-hitung} > R\text{-tabel}$ berarti berkorelasi signifikan. Sehingga, hasil tersebut menunjukkan bahwa

adanya hubungan atau pengaruh positif yang signifikan antara variabel pola asuh dengan karakter empati siswa.

3.6.4 Uji Regresi Ganda

Uji regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadapnya. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dalam analisis ini, variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus prediksi atau penjelasan, sementara variabel independen adalah faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi perubahan pada variabel dependen (Irrawati & Mukaramah, 2024). Berikut hasil dari uji regresi ganda:

Tabel 3. 17 Hasil Uji Regresi Ganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82,598	10,348		7,982	,000
	Pola Asuh Orang tua (X)	,330	,083	,485	3,956	,000
	Kesibukan dalam Bekerja (M)	-,304	,117	-,319	-2,607	,013
a. Dependent Variable: karakter empati siswa (Y)						

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Model regresi linear dapat dilihat pada tabel “*unstandardized coefficients B*” yang memberikan gambaran tentang persamaan regresi yaitu seberapa besar variabel pola asuh (X) dan variabel kesibukan orang tua dalam bekerja (Z) memprediksi terhadap variabel karakter empati siswa (Y). Dari hasil tersebut, maka bentuk model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 82,598 + 0,330 X - 0,304 M + e$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 82,598 yang berarti bahwa jika nilai variabel pola asuh dan kesibukan orang tua dalam bekerja, maka nilai karakter empati siswa sebesar 82,598.
- 2) Koefisien regresi pola asuh orang tua (X) sebesar 0,330, hal tersebut berarti setiap kenaikan 1 satuan dari pola asuh maka akan berpengaruh terhadap karakter empati siswa sebesar 0,330. Koefisien bernilai positif menunjukkan pola asuh dan karakter empati saling berhubungan. Jika nilai pola asuh naik, maka nilai karakter empati juga akan naik begitu juga sebaliknya jika nilai pola asuh menurun maka nilai karakter empati juga akan menurun.
- 3) Koefisien kesibukan orang tua dalam bekerja (M) sebesar -0,304, hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari kesibukan orang tua dalam bekerja maka akan berpengaruh sebesar -0,304 terhadap karakter empati. Koefisien ini bernilai negatif maka menunjukkan bahwa hubungan antara kesibukan orang tua dalam bekerja dan karakter empati saling bertolak belakang. Jika nilai kesibukan orang tua dalam bekerja naik maka nilai karakter empati akan menurun, begitu juga sebaliknya jika nilai kesibukan orang tua dalam bekerja turun maka nilai karakter empati akan naik.

3.6.5 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut Ghozali (seperti yang dikutip dalam Mazida & Purwantini, 2019) menyatakan analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini memiliki satu variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi. Maka, analisis ini digunakan untuk melihat apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah antara variabel X terhadap Variabel Y. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig

> 0,05 maka terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter empati dengan kesibukan orang tua dalam bekerja sebagai variabel moderator.

Tujuan dari uji MRA ini yaitu untuk melihat pengaruh secara moderasi variabel kesibukan orang tua dalam bekerja (M) antara pola asuh orang tua (X) terhadap pembentukan karakter empati siswa (Y). Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 3.17 berikut:

Tabel 3. 18
Hasil Uji MRA Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Empati

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.465	6.852		8.971	.000
	Pola Asuh Orang tua (X)	.403	.084	.592	4.822	.000

a. Dependent Variable: karakter empati siswa (Y)

Sumber (Olahan Peneliti, 2025)

Diketahui nilai signifikansi variabel pola asuh orang tua dengan karakter empati siswa sebesar 0,000 (<0,05), maka berkesimpulan bahwa variabel pola asuh berpengaruh terhadap karakter empati siswa.

Tabel 3. 19
Hasil Uji MRA Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Empati

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.336	10.812

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang tua (X)

Diketahui pada tabel di atas, nilai R Square sebesar 0,351, maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel pola asuh orang tua (X) terhadap karakter empati siswa (Y) sebelum adanya variabel moderator sebesar 35,1%.

Tabel 3. 20
Hasil Uji MRA Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Empati

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	68.081	6.958		9.784
	Pola Asuh Orang tua (X)	.496	.087	.729	5.714
	xm	-.004	.001	-.324	-2.543

a. Dependent Variable: karakter empati siswa (Y)

Sumber: (olahan peneliti, 2025)

1. Dari data tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi Diketahui nilai signifikansi variabel pola asuh orang tua sebelum adanya variabel moderator yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua berpengaruh terhadap karakter empati.
2. Dari tabel di atas diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara pola asuh dengan kesibukan orang tua sebesar $0,015 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesibukan orang tua dalam bekerja mampu memoderasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap variabel karakter empati. Namun, dilihat dari t-hitung koefisien interaksi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa moderasi bersifat memperlemah (*negative moderation*). Semakin tinggi nilai variabel moderator, maka pengaruh positif variabel X terhadap Y berkurang.

Tabel 3. 21
Hasil Uji MRA Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan
Karakter Empati

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.438	.411	10.18399
a. Predictors: (Constant), xm, Pola Asuh Orang tua (X)				

Diketahui pada tabel di atas nilai R square 0,438, maka berarti bahwa sumbangan pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap karakter empati siswa setelah adanya variabel moderator sebesar 43,8%. Jika dilihat dari tabel sebelumnya maka nilai R square ini mengalami peningkatan dari 35,1% menjadi 43,8%.

3.7 Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya melalui data yang dikumpulkan. Hipotesis ini adalah dugaan awal terhadap rumusan masalah penelitian, yang telah dibuat dalam bentuk pertanyaan Menurut Arikunto (seperti yang dikutip dalam Hardani dkk., 2023). Hipotesis juga sering dianggap sebagai hasil sementara penelitian, karena jawabannya hanya didasarkan pada teori yang relevan belum didukung oleh bukti empiris dari hasil penelitian. Dengan demikian, hipotesis juga dapat disebut sebagai jawaban teoritis terhadap masalah, tetapi belum menjadi jawaban yang berdasarkan fakta empiris (Sugiyono seperti yang dikutip dalam Hardani dkk., 2023).

Maka dari itu hipotesis yang dibuat pada penelitian ini sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap karakter empati anak Sekolah dasar kelas rendah.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter empati anak Sekolah Dasar Kelas rendah.

H2: Kesibukan orang tua dalam bekerja memoderasi (memperlemah atau memperkuat) pengaruh pola asuh terhadap karakter empati siswa.

3.7.1 Uji t

Uji hipotesis parsial uji t Sugiyono (seperti yang dikutip dalam Selbi et al., 2023) menyatakan bahwa pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Setiap nilai t-hitung yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis yang diuji secara parsial dalam penelitian ini yaitu:

H0: pola asuh orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter empati siswa sekolah dasar kelas rendah.

H1: pola asuh berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter empati siswa sekolah dasar kelas rendah.

Tabel 3. 22 Hasil Uji Hipotesis Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61,465	6,852		8,971	,000
	Pola Asuh Orang tua (X)	,403	,084	,592	4,822	,000
a. Dependent Variable: karakter empati siswa (Y)						

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel uji t di atas menunjukkan bahwa:

Sesuai dengan tabel yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t-hitung pola asuh orang tua (X) adalah sebesar $4,822 >$ nilai t-tabel $2,018$ dan nilai signifikan adalah $0,000 < \alpha = 0,05$. Karena nilai t-hitung pola asuh (X) $4,822 >$ nilai t-tabel $= 2,018$ dan nilai sig $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variabel pola asuh orang tua secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel karakter empati siswa (Y).

3.7.2 Uji F

Uji statistik f digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan f pada tingkat α yang telah ditentukan, pada penelitian ini digunakan α sebesar 5% (Selbi et al., 2023).

Tabel 3. 23 Hasil Uji Hipotesis Simultan (f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3418,359	2	1709,180	16,592	.000 ^b
	Residual	4326,618	42	103,015		
	Total	7744,978	44			
a. Dependent Variable: karakter empati siswa (Y)						
b. Predictors: (Constant), Kesibukan dalam Bekerja (M), Pola Asuh Orang tua (X)						

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel uji f di atas menunjukkan bahwa:

Sesuai dengan tabel yaitu hasil uji f (simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh pola asuh (X) dan kesibukan orang tua dalam bekerja (M) terhadap karakter empati siswa (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan f-hitung $16,592 > \text{nilai f-tabel } 3,22$. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan kesibukan orang tua dalam bekerja terhadap pembentukan karakter empati siswa sekolah dasar kelas rendah.

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra-penelitian tahap penelitian dan tahap pelaporan penelitian. Tahapan-tahapan tersebut diperjelas sebagai berikut.

3.8.1 Tahap Pra-Penelitian

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan studi pendahuluan melalui metode wawancara kepada guru di SDN Bugel 01 tentang karakter empati yang dimiliki siswa disekolah, faktor serta upaya guru dan bagaimana kondisi orang tua dari siswa-siswa di kelas tersebut.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan instrumen penelitian berupa angket tentang pola asuh orang tua, kesibukan orang tua dalam bekerja dan kuesioner tentang karakter empati siswa kelas rendah. Pengujian angket dan kuesioner ini melalui validasi dari responden sebanyak 40 orang.

3.8.3 Tahap Pelaporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh menggunakan SPSS. Data diolah melalui pengujian, kemudian disusun dalam bentuk laporan akhir penelitian.